

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang biasa disebut PKBM adalah Lembaga yang didalamnya menampung berbagai macam kegiatan non formal. PKBM AL-FATTAH sampai sekarang telah membuka Paket C setara SMA yang terus berjalan, dengan mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, mandiri, berdaya saing dan gemar belajar. Semua ini menjadi sebuah arah yang dikembangkan di sekolah Paket C agar dapat memenuhi standar pendidikan yang diharapkan, terutama dalam pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat terhadap sejarah masa lalu untuk menentukan masa depan masyarakat.

Mewujudkan program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang berbasis pada masyarakat luas dan berorientasi pada kecakapan hidup (life skill). Tindakan yang sering dilakukan di sekolah ini ialah memasyarakatkan belajar dan membelajarkan masyarakat. Untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup Masyarakat Kecamatan Manonjaya, baik dibidang SDM maupun Kecakapan hidup. Memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat yang memiliki kendala untuk menikmati pendidikan menengah yang tidak tertampung atau berbagai sebab sehingga putus sekolah. Bahkan bisa mengakomodir kegiatan pendidikan yang bersifat informal yang dilakukan oleh masyarakat. Menjadi wadah bagi masyarakat untuk menambah Pengetahuan, wawasan, dan kepekaan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Sekolah paket C menjadi sentral kegiatan belajar dan pembelajaran masyarakat yang sifatnya informal dan mengutamakan azas Demokrasi.

Era globalisasi ini masih banyak masyarakat Indonesia yang tingkat pendidikannya masih dibawah standarisasi yang di tentukan pemerintah. Banyak alasan yang muncul ketika pendidikan itu dipertanyakan, salah satunya keterbatasan biaya, dan asumsi mereka tentang pendidikan bukan hal segalanya untuk hidup. Padahal secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi

peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap. Merujuk pada pedoman pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C disebutkan bahwa program paket c adalah program pendidikan yang pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh warga belajar yang ingin menyelesaikan pendidikan setara sma/ma. Lulusan program paket c berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah sma/ma (Kemdiknas, 2010, hlm. 2). Berdasarkan undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat (3), dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara sd/mi, smp/mts, dan sma/ma yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C.

Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup. Definisi mengenai setara adalah sepadan dalam civil effect, ukuran, pengaruh, dan kedudukan. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat (6) bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pengertian mengenai pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik,

induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Kesempatan pendidikan harus diberikan secara merata, dipihak lain dituntut meningkatkan kualitas pendidikan (Elfindri, 2012, hlm. 36). Standar kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan diberi catatan khusus. Catatan khusus meliputi: (i) pemilikan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (untuk Paket A); (ii) pemilikan keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (untuk Paket B); (iii) pemilikan keterampilan berwirausaha (untuk Paket C). Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Program Paket C adalah program pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan SMA/MA disebut Paket C umum.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan antara lain mengatur kurikulum Program Paket C yang di dalamnya terdapat mata pelajaran keterampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian profesional, akan tetapi di dalam Program Paket C umum, belum secara khusus diarahkan untuk mencapai kompetensi lulusan yang memiliki tingkat keahlian tertentu untuk melakukan usaha mandiri dan atau bekerja di dunia usaha dan dunia industri baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu untuk membantu menyiapkan tenaga-tenaga yang mempunyai keahlian tersebut salah satunya perlu dikembangkan program pembelajaran yang sistematis, praktis dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang, yaitu melalui program Paket C Kejuruan setara SMK. Dengan tujuan agar warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja (Raharjo, 2010, hlm. 13-14). Dengan di tunjang tutor yang berjumlah 10 orang dan TU yang berjumlah 1 orang yang berkompeten dan

profesional pihak dari PKBM Al-Fattah yakin bahwa warga belajar dapat memperoleh bekal ilmu dan bekal ketrampilan yang dapat berguna bagi warga belajar, jumlah saat ini warga belajar keseluruhan ada 61 warga belajar. Pihak dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah membantu memberi kesempatan bagi warga belajar yang menginginkan sekolah, warga belajar di tuntut mandiri dalam masalah pembelajaran atau dalam proses ketrampilan. Proses pembelajaran dari hari jumat dan sabtu, pembelajaran di mulai jam 13.00 – 16.00.

Target kejar Paket C yaitu lulus dengan nilai yang baik dan mendapatkan pekerjaan. Dengan diterbitkan Permen-diknas No. 36 Tahun 2009 tentang Program Paket C Kejuruan yang dapat digunakan sebagai landasan hukum atau acuan untuk menyelenggarakan program Paket C Kejuruan. Untuk menyiapkan dan memberikan acuan praktis dalam penyelenggaraan Paket C Kejuruan maka perlu disusun Pedoman Penyelenggaraan program Paket C Kejuruan. Kelompok belajar atau kejar adalah jalur pendidikan non formal, yang di fasilitasi oleh pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur pendidikan formal. Kejar terdiri atas 3 paket yaitu Paket A, Paket B, Paket C. Setiap peserta kejar paket dapat mengikuti ujian kesetaraan yang diselenggarakan oleh departemen pendidikan nasional. Peserta kejar Paket A dapat mengikuti ujian kesetaraan SD, peserta kejar Paket B dapat mengikuti ujian kesetaraan tingkat SLTP, dan warga belajar kejar Paket C dapat mengikuti ujian kesetaraan SMU/ SMA/ MA. Ujian kesetaraan diselenggarakan dua kali dalam setahun. Setiap yang lulus berhak memiliki sertifikat (ijazah) yang setara dengan pendidikan formal.

Program Paket C merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai keterbatasan tidak melanjutkan pendidikan formal. Paket C murni integrasi vokasi sistem terbuka adalah program pendidikan kesetaraan Paket C setara SMA yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pembelajaran ketrampilan siap kerja dengan pola pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi, karakteristik masing-masing warga belajar. Pada program Paket C juga terdapat pemberian materi yang disampaikan oleh tutor baik langsung atau menggunakan media pembelajaran. Media merupakan komponen masukan yang dapat membantu

pelaksanaan proses pembelajaran pelatihan. Media pembelajaran dapat berupa sumber, alat, bahan yang di perlukan untuk kegiatan belajar (Raharjo, 2010, hlm. 12).

Media dan metode merupakan bagian dari proses pembelajaran yang juga menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah. Serta dapat menyalurkan pesan dan juga dapat membantu mengatasi berbagai jenis hambatan baik dalam diri tutor maupun warga belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah tutor selesai menyampaikan materi agar bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar warga belajar. Penilaian hasil belajar ini terdiri dari evaluasi modul pelajaran sejarah yang meliputi: tugas mandiri, tugas kelompok, evaluasi semester. Penilaian akhir dapat diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/ kota.

Pendidikan menjadi kunci kemajuan dan keberhasilan dari suatu pembangunan sebuah negara. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan maka di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 terdapat jalur pendidikan yang didalamnya terdapat pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal disebut pula sistem pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal dan informal disebut pula sistem pendidikan luar sekolah. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan warga belajar, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8).

Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Pembelajaran Sejarah Bagi Warga Belajar Kejar Paket C (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, rumusan permasalahan penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah bagi warga belajar kejar paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya?”. Atas dasar permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Sejarah Bagi Warga Belajar Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana Penggunaan Modul Pembelajaran Sejarah Bagi Warga Belajar Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana Kendala Pembelajaran Sejarah Bagi Warga Belajar Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Sejarah Bagi Warga Belajar Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang terkait dengan permasalahan yang penulis uraikan adalah:

1. Mengidentifikasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah Bagi Warga Belajar Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

2. Menganalisis Penggunaan Modul Pembelajaran Sejarah Bagi Warga Belajar Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
3. Menyimpulkan Kendala-kendala Pembelajaran Sejarah Bagi Warga Belajar Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
4. Menganalisis evaluasi Pembelajaran Sejarah Bagi Warga Belajar Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan dapat ditinjau dari :

1. Manfaat Teoritis

Menambah hasanah penelitian mengenai pembelajaran sejarah di paket C, kemudian memberikan tambahan pengetahuan tentang pembelajaran sejarah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan kepustakaan tentang pembelajaran sejarah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran sejarah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

3. Bagi pembelajaran sejarah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Sebagai bahan masukan berupa informasi tentang pembelajaran sejarah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.